

PKM Bimbingan Menyelesaikan Soal Tes Potensi Skolastik (TPS) dalam Mempersiapkan Siswa Mengikuti UTBK- SBMPTN

Community Services in Solving Scholastic Potential Test (TPS) for Preparing Students to Take UTBK-SBMPTN

Hermina Disnawati^{1*}, Yohanis Ndapa Deda², Farly O.Haning, Marchy Pallo²

^{1,2}Universitas Timor, Kota Kefamenanu

³Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang

⁴Politenik Pertanian Negeri, Kota Kupang

Email: disnawati@unimor.ac.id^{1*}; yndapadeda@unimor.ac.id²;
farly_haning@staf.undana.ac.id³; marchypallo@gmail.com⁴

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract: *Having a Computer-Based Written Examination (UTBK) score is a mandatory requirement for prospective students who continue their studies at public universities through the SBMPTN. The Scholastic Potential Test (TPS) is one of the materials in UTBK that really needs to be taught to students before taking UTBK. This community service aims to increase students' knowledge and skills in solving TPS problems. This PKM activity involved 47 class XII students majoring in Science, Social Studies and Language at SMAN 1 Kefamenanu and LBKP U-Genius Kefamenanu. The training was held for 8 weeks, with 120 minutes per meeting every weeks. PKM results show that there was an increase in students' cognitive abilities in solving TPS questions. In the pre-test, the lowest score was 70 and the highest was 230 out of a maximum score of 250. The average student got a score of 125.7. At the time of the post test, the lowest score was 100 and the highest was 250 from the maximum score of 250. The average was 193.8. Thus there was an increase in the student's score on the TPS test material by around 64.8%.*

Keywords: UTBK, Scholastic Potential Test, TPS

Abstrak Memiliki nilai Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK) merupakan persyaratan wajib bagi calon mahasiswa yang melanjutkan kuliah di perguruan tinggi negeri melalui SBMPTN. Tes Potensi Skolastik (TPS) merupakan salah satu materi dalam UTBK yang sangat perlu diajarkan kepada siswa sebelum mengikuti UTBK. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal TPS. Kegiatan PKM ini melibatkan 47 orang siswa kelas XII Jurusan IPA, IPS dan Bahasa di SMAN 1 Kefamenanu dan

LBKP U-Genius Kefamenanu. Kegiatan dilaksanakan selama 8 minggu melalui zoom dengan durasi 120 menit setiap pertemuan. Hasil PKM menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan kognisi siswa dalam menyelesaikan soal TPS. Pada *pre test*, nilai yang diperoleh yakni terendah 70 dan tertinggi 230 dari skor maksimal 250. Rata-rata siswa mendapat skor 125.7. Pada saat *post test*, skor terendah 100 dan tertinggi 250 dari skor maksimum 250. Rata-rata 193.8. Dengan demikian terjadi peningkatan skor perolehan nilai siswa pada materi uji TPS sekitar 64.8%.

Kata Kunci: UTBK, Tes Potensi Skolastik, TPS

PENDAHULUAN

Memiliki nilai Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) merupakan salah satu persyaratan wajib yang harus dimiliki oleh calon mahasiswa untuk mengikuti Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) di Indonesia. Hal ini sesuai dengan kebijakan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada tahun 2019 bahwa untuk mendaftar SBMPTN setiap siswa wajib mengikuti UTBK (Bekti, 2018 ; Simamora, dkk, 2022).

Selama 4 tahun (2019-2022), UTBK diselenggarakan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi atau LTMPT. Namun pada penyelenggaraan UTBK tahun 2023, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2022 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri bahwa salah satu jalur seleksi penerimaan mahasiswa melalui Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT). Dalam hal ini tes yang dimaksud adalah UTBK. Dengan demikian, ada perubahan nama dari SBMPTN menjadi SNPMB (Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru). Selain itu, jika pada tahun sebelumnya penyelenggara UTBK adalah LTMPT maka pada 2023 pengelolaan dan pengolahan data untuk kepentingan seleksi calon mahasiswa melalui jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) dilakukan oleh Tim SNPMB. Peserta SNBT wajib mengikuti UTBK.

UTBK 2019-2022 terdiri atas dua materi tes yaitu TPS dan TKA (Pratama, E; 2019) kecuali tahun 2020 dimana hanya TPS sebagai bagian dari penyesuaian pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Selain itu, TPS diujikan untuk semua kelompok ujian antara lain kelompok ujian Kelompok Ujian Sains dan Teknologi (Saintek), Kelompok Ujian Sosial dan Humaniora (Soshum), Kelompok Ujian Campuran (Saintek dan Soshum). Hal ini berarti semua siswa yang mengikuti UTBK akan mendapatkan materi ujian TPS. Hal ini berbeda dengan penyelenggaraan UTBK 2023.

Dari segi konten atau materi tes, UTBK 2023 lebih sederhana dimana hanya terdiri atas TPS dan Tes Literasi sebagai pengganti Tes Kemampuan Akademik (TKA). Hal ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2022 bahwa UTBK 2023 tidak ada lagi tes mata pelajaran atau Tes Kemampuan Akademik. Tes Literasi terdiri atas 3 konten yaitu Literasi dalam Bahasa Indonesia, Literasi dalam Bahasa Inggris dan Literasi Matematika khususnya Penalaran Matematika. Dengan kata lain, materi TKA tidak lagi menjadi bagian dari konten UTBK seperti pada penyelenggaraan tahun sebelumnya. Persamaan tes UTBK 2023 dan tahun sebelumnya yaitu TPS tetap menjadi materi yang selalu

diujikan dalam setiap penyelenggaraan ujian. Hal ini menunjukkan bahwa TPS memiliki peranan penting dalam menjangkau mahasiswa masuk perguruan tinggi.

Kamilia (2022) menunjukkan bahwa pada 2021 kelompok ujian Saintek hanya 23,28% dari total 336.834 orang, siswa yang memilih kategori ujian Soshum 22,15% dari total 378.556 orang, bahkan siswa yang memilih kelompok ujian Campuran (Saintek dan Soshum) hanya 16% dari 62.468 peserta yang mendaftar. Hasil ini tidak berbeda jauh dengan data 2022. Berdasarkan data dari Kemdikbudristek 2022, dari total pendaftar UTBK yang berjumlah 800.852, sebanyak 192.810 peserta dinyatakan lolos SBMPTN 2022. Dengan demikian, pada tahun 2021 dan 2022, persentase kelulusan siswa yang mengikuti UTBK kurang dari 25%. Hal ini menunjukkan bahwa peluang kelulusan peserta melalui SBMPTN dengan menggunakan nilai UTBK sangat kecil hanya sekitar 0.25. Oleh karena itu, perlu ada persiapan khusus dalam mendukung kesiapan siswa kelas XII salah satunya melalui perencanaan dan program yang baik (Simamora, Y; et.al 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa sebagian besar peserta UTBK mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tes sehingga perlu strategi khusus untuk menjawab dengan tepat (Simamora, 2022; Nursyirwan, 2020). Pratama (2019) dalam penelitiannya tentang respon siswa dalam mengikuti UTBK menunjukkan bahwa soal terlalu sulit dan waktu ujian terlalu lama (4.5 jam). Siswa mengharapkan agar soal-soal dipermudah untuk pelaksanaan ujian selanjutnya. Jelas bahwa untuk menyelesaikan soal UTBK perlu persiapan yang matang baik dari siswa maupun dari sekolah. Kesulitan soal UTBK dikarenakan soal yang diujikan berbasis HOTS dan untuk menjawabnya dibatasi waktu apalagi soal-soal seperti itu masih jarang diajarkan di sekolah.

Adapun konten TPS untuk tahun 2021 (Thohiriyah, 2019) dan TPS tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Materi Tes Potensi Skolastik 2019-2022



(Sumber : ilustrasi penulis)

Gambar 2. Materi Tes Potensi Skolastik tahun 2023

Berdasarkan gambar diatas, secara umum konten TPS tidak mengalami perubahan signifikan karena tetap terdiri atas 4 komponen utama. Namun pada tahun 2023 ada materi yang lebih spesifik antara lain penalaran umum dan pengetahuan kuantitatif. Kemampuan penalaran umum difokuskan menjadi tiga sub yaitu penalaran induktif, deduktif dan kuantitatif sedangkan kemampuan kuantitatif menguji tentang pengetahuan dan penguasaan matematika dasar. Pada tahun sebelumnya kemampuan memahami bacaan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris diubah menjadi Literasi dalam Bahasa Inggris dan Literasi dalam Bahasa Indonesia.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa umumnya jenis soal TPS memiliki karakter tersendiri antara lain bercirikan HOTS (*High Order Thinking Skill*) atau soal non-rutin dan belum mendapat perhatian serius dalam pembelajaran di sekolah. Masalah yang dihadapi oleh siswa yaitu hanya materi TPA yang sudah diajarkan di sekolah karena sesuai dengan matapelajaran/jurusan di sekolah sedangkan materi TPS belum diajarkan secara khusus di sekolah sementara mereka harus menyelesaikan soal TPS saat ujian UTBK. Hal ini sesuai dengan informasi dan data yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru di SMAN 1 Kefamenanu kepada tim pengabdian saat observasi awal di sekolah mitra. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan khusus bagi calon mahasiswa yang sedang duduk di bangku kelas XII mutlak diperlukan sebagai upaya mempersiapkan diri dalam mengikuti UTBK.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kefamenanu dan LBKP U-Genius Kefamenau Kabupaten Timor Tengah Utara- NTT dengan melibatkan semua siswa dari Jurusan IPA, IPS dan Bahasa TA 2021/2022.

Metode pelaksanaan utama terkait pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Tindak Lanjut. Teknik pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan intensif dan bimbingan via *zoom* dan tatap muka dengan metode ceramah, latihan, tanya jawab dan diskusi. Sebelum kegiatan dimulai dilaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa termasuk

kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan soal TPS. Di akhir kegiatan pelatihan dan bimbingan siswa mengikuti *post-test* dalam bentuk *Try Out* sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui perkembangan kognisi dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal TPS.

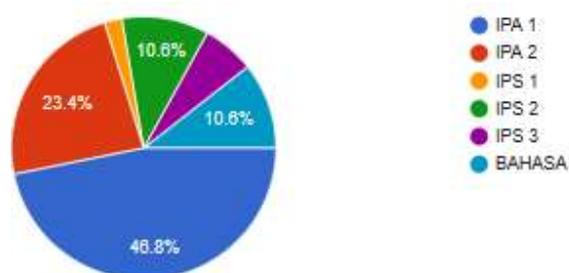
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

- a. Tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra pengabdian terkait pelaksanaan kegiatan. Mitra SMAN 1 Kefamenanu memutuskan bahwa kegiatan tatap muka tidak bisa dilaksanakan langsung di sekolah tetapi *full* online melalui *zoom* sedangkan mitra 2 LBKP U-Genius dapat melaksanakan layanan tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Kegiatan tatap muka disepakati hanya melayani siswa yang belum paham dan mengalami kendala dalam mengakses *zoom*, maksimal 8 siswa per pertemuan dan disetujui orang tua.
- b. Tim pengabdian mempersiapkan materi bimbingan sesuai dengan kisi-kisi materi TPS yang meliputi Penalaran Umum, Pengetahuan Kuantitatif, Pengetahuan dan Pemahaman Umum, Kemampuan Memahami Bacaan dan Menulis. Setiap materi terdiri atas 15-20 soal yang dilengkapi pembahasan.
- c. Tim pengabdian menyusun materi pelatihan terdiri atas soal *pre-post test* sebanyak 25 soal melalui *google form* dan materi TPS per indikator untuk setiap pertemuan/kegiatan yang terdiri atas soal dan pembahasan.
- d. Tim Pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra terkait jadwal pelaksanaan kegiatan.
- e. Tim Pengabdian membuat grup koordinasi melalui Whatsapp Group (WAG) yang beranggotakan mitra dalam hal ini Kepala Sekolah, Ketua LBKP U-Genius, Tim Pengabdian dan Wali Kelas.
- f. Tim Pengabdian membuat WAG bersama siswa untuk melayani konsultasi dan koordinasi.

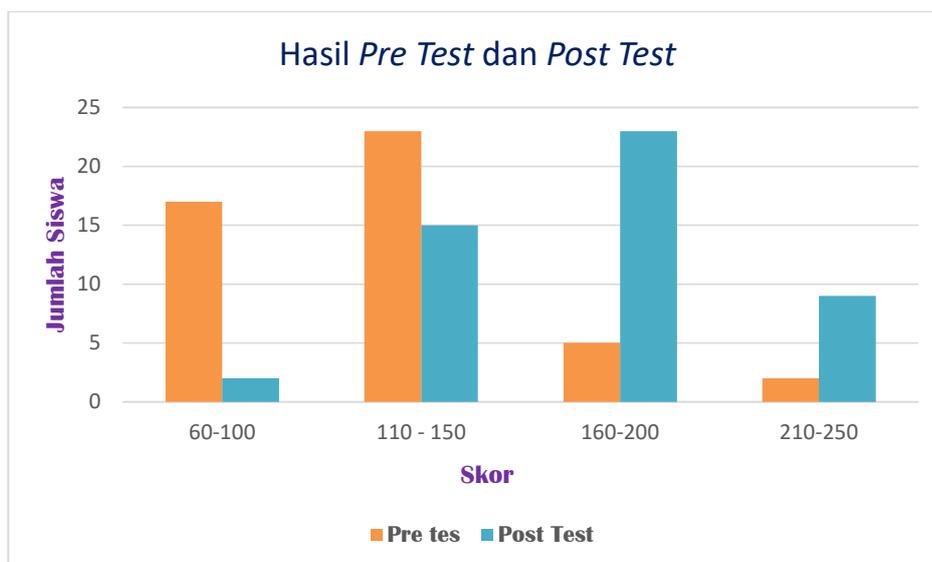
Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 8 minggu *live zoom* dengan waktu bimbingan 120 menit/pertemuan. Kegiatan diawali dengan melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Siswa yang terlibat berasal dari 3 jurusan yaitu IPA, IPS dan Bahasa. Jumlah siswa yang mengikuti pretest sebanyak 47 orang siswa kelas XII yang berasal dari jurusan IPA, IPS dan Bahasa. Siswa paling aktif berasal dari jurusan IPA 1 sebanyak 48.8% (gambar 4.1).



Gambar 3 Proporsi siswa yang mengikuti kegiatan

Pada *pre test*, siswa diminta untuk menyelesaikan 25 butir soal dalam waktu 25 menit. Adapun nilai yang diperoleh yakni terendah 70 dan tertinggi 230 dari skor maksimal 250. Rata-rata siswa mendapat skor 125.7 dengan range 70.23 (gambar 4.2) pada *pre test*. Pada saat *post test*, siswa menyelesaikan 25 soal yang berbeda namun dengan tingkat kesulitan serupa pada *pre test*. Skor terendah 100 dan tertinggi 250 dari skor maksimum 250. Rata-rata 193.8. Dengan demikian terjadi peningkatan skor perolehan siswa pada materi uji TPS sekitar 64.8%.

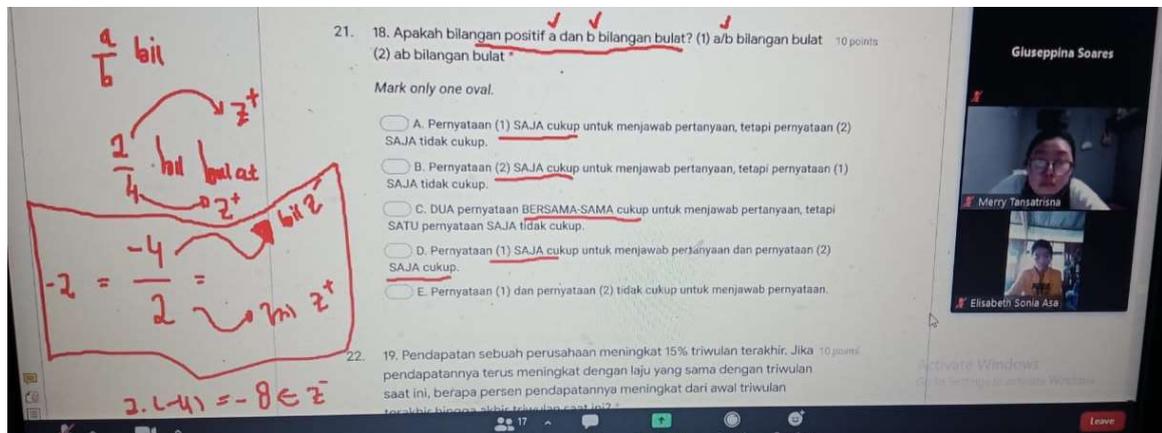


Gambar 5 Hasil *Pre-Test* Tes Potensi Skolastik

Dilihat dari segi konten atau materi, dari 25 butir soal yang diberikan, tidak ada satupun soal yang semua siswa menjawab dengan benar. Jumlah siswa paling banyak menjawab benar yaitu pada soal nomor 7 dimana hanya 1 orang saja dari 47 siswa yang melakukan kesalahan dengan prosentase jawaban benar mencapai 97.9%. Selain itu, siswa paling banyak melakukan kesalahan dengan tingkat kurang dari 50% jawaban benar yaitu sebanyak 14 soal antara lain soal nomor 10,11,13 15,16, 17,18,19,20, 21, 22, 23, 24, dan 25.

Disisi lain, siswa paling banyak melakukan kesalahan yaitu pada soal nomor 15 dimana dari 47 orang siswa terdapat 43 diantaranya yang menjawab salah (91.4%). Dengan kata lain, pada soal nomor 15 hanya 4 siswa saja yang menjawab benar. Soal tersebut merupakan bagian dari materi uji kemampuan memahami bacaan dan menulis. Dari 8 soal yang diberikan pada materi tersebut, 5 soal diantaranya termasuk soal yang masuk kategori lebih dari 50% siswa menjawab salah dan nomor 15 merupakan butir soal yang paling banyak salah.

Berdasarkan analisa terhadap jawaban siswa pada tahap *pre test* dimana siswa paling banyak melakukan kesalahan pada materi memahami bacaan dan menulis, penalaran umum dan pengetahuan kuantitatif maka dalam pelaksanaan bimbingan tim pengabdian memberi perhatian lebih banyak pada materi-materi tersebut.



Gambar 6. Pembahasan Materi Pengetahuan Kuantitatif

Selama masa bimbingan, siswa dibekali langsung dengan teknik, tips maupun strategi menjawab soal TPS dengan cepat dan tepat sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan bahkan bisa lebih cepat.

Tabel. 1 Profil Strategi Siswa Sebelum dan Setelah Bimbingan

Konten/Materi TPS	Sebelum Bimbingan	Sesudah Bimbingan
Penalaran Umum (Penalaran Kuantitatif/Soal bacaan)	Siswa membaca seluruh bacaan mulai awal sampai akhir baru ke pertanyaan. Data pada tabel hanya dilihat saja. Belum bisa menganalisa hubungan antardata yang muncul Cara menghitung masih detail hingga digit terakhir. Semua data yang muncul digunakan dalam	Baca petunjuk dan langsung ke soal/pertanyaan. Fokus pada kata kunci, analisa singkat dan buat <i>trend</i> sendiri jika ada data atau tabel. Hubungan antara data yang muncul perlu dilihat <i>trend/</i> kecenderungannya. Menggunakan estimasi, tidak perlu detail.

	perhitungan Membutuhkan waktu lebih lama dan jenuh	Hemat waktu
Pemahaman bacaan dan menulis	Kurang memperhatikan tanda baca seperti kapan menggunakan tanda baca seperti koma yang benar, kapan menggunakan kata dan, tetapi dan sedangkan . Lebih banyak menggunakan <i>feeling</i> . Kosakata dalam bidang tertentu masih minim.	Perhatikan detail tanda baca. Pahami hubungan antarkalimat sebelum dan sesudah. Cek, apakah koheren atau ada yang janggal. Perbanyak membaca/mendengar berita yang sedang <i>trending</i> untuk meningkatkan pengetahuan umum dan kosakata tertentu.
Pengetahuan dan Pemahaman Umum (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)	Masih terpaku pada rumus. Hanya memiliki satu cara Belum menggunakan <i>skimming</i> dan <i>scanning</i>	Menggunakan cara lebih dari satu. Lihat hubungan antar bilangan. Gunakan operasi dasar matematika (+ - x ;). Jika belum sesuai, ubah posisi operasi dasar yang digunakan. Mengetahui cara membaca cepat dengan metode <i>skimming</i> dan <i>scanning</i> .
Pengetahuan Kuantitatif	Hanya mampu menyelesaikan soal rutin yang sering diberikan di sekolah. Menggunakan semua informasi pada soal.	Perbanyak latihan dengan soal-soal HOTS/ <i>problem solving</i> . Siswa lebih cermat; tidak semua informasi yang muncul pada soal digunakan dalam menyelesaikan soal.

Seara psikologis, berdasarkan respon siswa terhadap beberapa pertanyaan pada saat bimbingan terkait kesiapan mental ditemukan bahwa siswa merasa setelah mengikuti bimbingan perasaan cemas dan takut tidak bisa menyelesaikan soal UTBK dapat diminimalisir dan cenderung adaptif. Mereka mampu secara baik mengurangi rasa cemas tanpa menghindarinya secara terus menerus (Mukminina; Abidin, 2020). Siswa memiliki persepsi dan pemahaman baru terkait strategi menyelesaikan soal UTBK khususnya konten TPS.

KESIMPULAN

Secara umum kegiatan Pelatihan dan Bimbingan Menyelesaikan Soal Tes Potensi Skolastik (TPS) telah dilaksanakan dengan baik. Adapun beberapa hal yang dapat disimpulkan antara lain:

- a. Siswa telah mengenal dengan baik strategi dan tips yang dapat digunakan dalam menyelesaikan soal Tes Potensi Skolastik (TPS).
- b. Telah terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami soal TPS. Pada *pre test*, nilai yang diperoleh yakni terendah 70 dan tertinggi 230 dari skor maksimal 250. Rata-rata siswa mendapat skor 125.7. Pada saat *post test*, skor terendah 100 dan tertinggi 250 dari skor maksimum 250. Rata-rata 193.8. Dengan demikian terjadi peningkatan skor perolehan nilai siswa pada materi uji TPS sekitar 64.8%.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Timor atas dukungan dana dalam Hibah PKM sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Terima kasih kepada LBKP U-Genius dan SMAN 1 Kefamenanu atas kesediaan menjadi mitra dalam PKM ini, para siswa dan orang tua yang telah mengizinkan anak-anaknya mengikuti kegiatan ini.

REFERENSI

- Bekti, R. D., Jatipaningrum, M. T., Kartiko, K., & Suryowati, K. (2018). Peningkatan Potensi Siswa Melalui Pelatihan Test Potensi Akademik (TPA). *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(2), 98-104.
- Kamila, I., Mulyati, M., Andriyati, A., Rohaeti, E., & Widyastiti, M. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dan Games Kahoot pada Materi Limit di Masa New Normal. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 5-8.
- Kemenristekdikti. 2021. Ujian Tes Berbasis Komputer (UTBK) dan SBMPTN. Diakses dari <https://ltmpt.ac.id>
- Mukminina, M., & Abidin, Z. (2020). Coping kecemasan siswa SMA dalam menghadapi ujian tulis berbasis komputer (UTBK) tahun 2019. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), 110-116.
- Nursyirwan, Vivi Iswanti; dkk. (2020). Pembahasan Soal Tes Potensi Skolastik pada SBMPTN 2020 untuk meningkatkan kualitas pelayanan online ditengah Pandemi Covid-19 di Bimbel dan Privat MATRIKS. *Jurnal Indonesia Berdaya; Volume 1 (2); 55 – 60.*
- Pratama, E. E. (2019, November). Otomatisasi Proses Penemuan Informasi Berdasarkan Kuesioner Pelaksanaan UTBK Di Untan Menggunakan Metode Text Mining. In *Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2019.*
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2022 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma Dan Program Sarjana Pada Perguruan Tinggi Negeri. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Sari, M., Dalimunthe, A. H., Kurniasari, P., & Thereza, N. (2020). Implementasi Pemanfaatan Sistem Try Out Ujian Tulis Berbasis Komputer Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri Berbasis Website. *Jurnal Pengabdian Community*, 2(3), 91-96.
- Setiawan, Rudi; Zuni Mitasari ,Elita Mega Selvia Wijaya. (2020). Kreativitas Pemecahan

- Masalah Tes Potensial Skolastik (TPS) Numerikal Siswa Brits Indonesia Ditinjau Dari Kemampuan *Number Sense*-Nya. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Volume 20 (3); 255 – 260.
- Simamora, Y., Matondang, K., Bella, R. M., & Siswadi, S. (2022). Pelatihan Trik Cara Cepat Menjawab Soal SBMPTN. *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, dan Edukasi*, 1(1), 27-31.
- Thohiriyah, T. (2019). Mendukung Masyarakat Ekonomi Bawah Untuk Mendapatkan Akses Pendidikan Melalui Kolaborasi Program Volunteering. Prosiding Seminar Nasional DMI “Revitalisasi Peran Akademisi Bagi Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat” 19 – 20 September 2019.